

Analisis Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun

Oleh:

Gitsa Zahrotun Nisa'

Dosen Pembimbing :Arifin Mado

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2026



Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak berusia 0–6 tahun yang mengalami perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektual. Masa ini dikenal sebagai *golden age* karena sangat krusial dalam membentuk dan mengembangkan potensi anak untuk kehidupan selanjutnya.

Perkembangan anak usia dini berlangsung sangat pesat, mencakup aspek fisik, emosi, sosial, dan kognitif sebagai dasar kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulasi yang tepat dari orang tua dan pendidik agar perkembangan serta pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal.

Latar Belakang

Budaya sopan santun di Indonesia menunjukkan kecenderungan menurun, terlihat dari perilaku generasi muda yang mulai mengabaikan etika dalam berinteraksi. Sebagian peserta didik bahkan tidak lagi memandang guru sebagai teladan yang perlu dihormati. Padahal, nilai sopan santun memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan pendidikan karena mencerminkan budaya serta akhlak. Hal itu juga terjadi di sekolah yang akan saya lakukan penelitian.

Pembentukan karakter anak, khususnya sopan santun, memerlukan peran bersama antara orang tua, pendidik, dan lingkungan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai tersebut pada anak usia dini adalah metode bermain peran, karena memberikan pengalaman langsung dalam berperilaku sosial.

Dasar Teori

- Para ahli psikologi perkembangan mengemukakan bahwa usia dini, yakni sekitar 0–8 tahun merupakan fase yang sangat krusial dalam pembentukan dan pengembangan potensi anak. Tahap ini dikenal sebagai masa emas (*the golden age*) karena hanya terjadi satu kali dalam kehidupan dan berperan penting dalam menentukan kualitas perkembangan individu pada tahap selanjutnya
- Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yang bermakna *to mark* atau “menandai”, yang merujuk pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Menurut Megawangi, terdapat sembilan pilar nilai karakter yang perlu ditanamkan, yaitu: cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras, serta pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; serta toleransi, cinta damai, dan persatuan
- Metode bermain peran merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan anak untuk memeragakan peran atau karakter tertentu dalam situasi yang disimulasikan sehingga anak dapat berinteraksi secara sosial, mengikuti alur kegiatan, memecahkan permasalahan, serta memberikan respons terhadap situasi yang dihadapi

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah:

- 1). Bagaimana penerapan metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun?
- 2). Karakter apa saja yang dikembangkan melalui metode bermain peran pada usia tersebut?
- 3) Sejauh mana metode bermain peran berpengaruh terhadap peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun?

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan metode bermain peran sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan dan mengembangkan nilai karakter sopan santun pada anak usia dini didukung oleh landasan teori dan hasil penelitian yang relevan.

Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “menandai” dan berkaitan dengan penerapan nilai kebaikan dalam perilaku. Karakter merupakan bagian dari kepribadian yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan alam.

Nilai karakter mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan toleransi. Sopan santun menjadi norma sosial penting yang mencerminkan sikap menghargai, menghormati, dan beretika.

Penanaman nilai sejak dini melalui keluarga dan lingkungan membantu anak berkembang menjadi pribadi yang beradab.

Dengan demikian, pendidikan usia dini berperan penting dalam membentuk karakter positif anak.

Bermain Peran

Metode bermain peran adalah strategi pembelajaran yang melibatkan anak memeragakan karakter dalam situasi tertentu. Melalui kegiatan ini, anak belajar berinteraksi sosial, memecahkan masalah, dan merespons situasi.

Menurut Sudjana, bermain peran menekankan kemampuan anak dalam menampilkan peran dalam kehidupan sehari-hari.

Vygotsky menekankan pentingnya pendampingan orang dewasa untuk membimbing dan mengembangkan pengalaman bermain anak.

Penelitian menunjukkan metode ini efektif meningkatkan karakter anak, sehingga tepat digunakan dalam pendidikan usia dini.

Kondisi Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Dharma Wanita Persatuan (DWP) Penatarsewu menunjukkan bahwa penerapan karakter sopan santun pada anak masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang belum terbiasa mengucapkan kata-kata sopan seperti “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”, serta kurang menunjukkan sikap menghormati guru maupun teman sebaya.

Dalam beberapa situasi, anak juga masih perlu diingatkan untuk bersikap tertib dan berperilaku santun. Namun demikian, sebagian anak sudah mulai menunjukkan perkembangan positif dalam menerapkan sikap sopan santun, seperti memberi salam, berbicara dengan lebih halus, dan mengikuti arahan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai sopan santun masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan metode pembelajaran yang tepat.

Research Gap Dari Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya oleh Amalia dan Hariyanti (2022) menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat membantu mengembangkan berbagai nilai karakter pada anak usia dini, bahkan hingga 18 nilai karakter yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian tersebut masih membahas karakter secara umum dan belum fokus pada satu jenis karakter tertentu.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum membahas secara mendalam bagaimana metode bermain peran digunakan secara khusus untuk meningkatkan sikap sopan santun pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan karakter sopan santun pada anak usia dini.

Metode

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis secara mendalam penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter sopan santun pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Penatarsewu.
- Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelompok B, dan siswa kelompok B yang terlibat dalam kegiatan. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti rencana pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta dokumentasi kegiatan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

- Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan instrumen berupa pedoman wawancara dan observasi.
Analisis data meliputi tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.
- Teknik analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.
Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan metode pembiasaan dalam membentuk sopan santun, lalu dicatat dan disimpulkan.
Wawancara terstruktur dan dokumentasi visual digunakan untuk melengkapi data serta memperkuat keabsahan hasil penelitian.

TERIMA KASIH